



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO BERBASIS PODCAST DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Erlin Putri Anggraeni¹, Ujang Jamaludin², Lili Fajrudin³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 7 November 2025
Revisi: 31 Desember 2025
Diterima: 1 Januari 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Learning media, podcast,
listening skil

Kata Kunci:
Media pembelajaran, podcast,
keterampilan menyimak

DOI :
10.31932/jppdp.v12i1.5641

Surel Korespondensi:
2227210063@untirta.ac.id

Abstract

This study aimed to develop podcast-based audio learning media to improve fifth-grade students' listening skills on figurative language (majas) in elementary school. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model. Previous studies have demonstrated the effectiveness of podcasts in enhancing listening skills, including an increase in average scores from 67.2 to 92 after the use of podcast-based learning, as well as findings that Google Podcasts facilitate better understanding of Indonesian language materials. The subjects of this study were 32 fifth-grade students at SD Negeri Cikande 1. Data were collected through interviews, observations, expert validation questionnaires, response questionnaires, and evaluation tests. The validation results indicated that the developed media was highly feasible, with scores of 95% from material experts, 95% from language experts, and 92% from media experts. Student responses reached 95.98%, and teacher responses reached 100%, both categorized as "very feasible." In conclusion, podcast-based audio media is highly feasible and effective for improving students' listening skills in Indonesian language learning at the elementary level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran audio berbasis podcast dalam pembelajaran keterampilan menyimak materi majas kelas V sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas podcast dalam meningkatkan keterampilan menyimak antara lain menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak dari 67,2 menjadi 92 setelah penggunaan podcast pembelajaran, lalu penelitian lainnya menemukan bahwa penggunaan Google Podcast membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia sesuai kurikulum secara lebih efektif. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas V SD Negeri Cikande 1. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket validasi ahli, angket respon, dan soal evaluasi. Hasil validasi ahli menunjukkan media sangat layak dengan persentase ahli materi 95%, ahli bahasa 95%, dan ahli media 92%. Respon peserta didik memperoleh 95,98% dan respon guru 100% kategori "Sangat Layak".

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Penggunaan bahasa yang efektif merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal. Keterampilan berbahasa menjadi dasar utama dalam komunikasi yang

baik dan benar, mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Tarigan (dalam Pamuji & Inung, 2021:7). Keempat keterampilan tersebut saling melengkapi dan membentuk kompetensi berbahasa peserta didik

secara menyeluruh. Proses penguasaan bahasa biasanya diawali dari keterampilan menyimak yang berperan penting dalam memahami pesan lisan secara utuh. Menurut Putri dan Elvina (Mustadi dkk., 2021: 1), menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian untuk memahami makna dari pesan yang disampaikan secara lisan.

Keterampilan menyimak memiliki beberapa jenis yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Tarigan (Sukma dan Saifudin 2021: 8) menggolongkan beberapa jenis keterampilan menyimak yang dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Kegiatan menyimak ekstensif dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu menyimak sekunder yang merupakan sejenis mendengar secara kebetulan dan dilakukan sambil

mengerjakan sesuatu; menyimak estetik di mana secara imajinatif penyimak ikut merasakan karakter dari setiap pelaku dengan tujuan memperoleh kesenangan; menyimak pasif yang merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak pada saat belajar dengan teliti; dan menyimak sosial yaitu menyimak dalam situasi sosial dan memberikan respon serta perhatian terhadap hal yang disampaikan oleh orang lain.

Sementara itu, menyimak intensif lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap suatu hal tertentu, di mana penyimak memahami isi simakan secara terinci, teliti, cermat, dan mendalam terhadap bahan yang disimaknya. Bagian-bagian dari menyimak intensif meliputi menyimak kritis yang bertujuan memperoleh fakta yang diperlukan dan menilai gagasan, ide, serta informasi dari pembicara; menyimak konsentratif yang merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan atau hal yang disimaknya; menyimak kreatif yang mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang; menyimak interogatif yaitu kegiatan menyimak

yang menuntut konsentrasi dan selektivitas serta pemusatan perhatian; dan menyimak eksploratori atau penyelidikan yang merupakan sejenis menyimak dengan tujuan menemukan berbagai hal informasi atau pesan.

Keterampilan menyimak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia, menyimak menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016: 227), kemampuan menyimak yang baik akan mempermudah peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya karena melalui menyimak, peserta didik memperoleh perbendaharaan kata, struktur bahasa, dan model-model penggunaan bahasa yang benar. Keterampilan menyimak di sekolah dasar sangat krusial karena sebagian besar proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, sehingga kemampuan menyimak yang baik akan menentukan keberhasilan

peserta didik dalam memahami materi pelajaran di semua bidang studi (Nurhasanah & Sari, 2023: 87).

Namun, pada kenyataannya, hasil observasi di SDN Cikande 1 menunjukkan bahwa 60% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak, khususnya pada materi majas. Peserta didik kerap kesulitan membedakan jenis-jenis majas dan memahami maknanya secara ilmiah. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah tanpa media pendukung yang interaktif, membuat peserta didik kurang termotivasi dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Hal ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang inovatif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Salah satu media yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *podcast*. Media audio ini dapat membantu peserta didik menyimak secara berulang dan fleksibel, sekaligus menumbuhkan minat belajar. Martaulina dalam Adawiyah & Maryam (2022: 1883) menyatakan bahwa penggunaan

media pembelajaran dapat melatih kemampuan menyimak secara efektif. Sejalan dengan itu, Lestari & Fatonah dalam Abdullah dkk (2024:122) menambahkan bahwa media audio sangat sesuai untuk pembelajaran menyimak karena informasi disampaikan melalui suara dan mengoptimalkan indera pendengaran.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Adawiyah & Maryam (2022) menemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak peserta didik meningkat dari 67,2 menjadi 92 setelah penggunaan *podcast* pembelajaran. Hasil serupa ditemukan oleh Purwaningrum, dkk., (2023) di SDN Deketagung, yang memperoleh validasi ahli sebesar 86–94% dengan kualifikasi “layak” hingga “sangat layak”. Selanjutnya, penelitian oleh Putri dkk (2024) di SDN Cipayung 05 Jakarta Timur menunjukkan bahwa penggunaan *Google Podcast* membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum secara lebih efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran

audio berbasis *podcast* sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik. Media ini tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik melalui penyajian yang menarik dan fleksibel, tetapi juga efektif dalam membantu mereka memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, pengembangan media *podcast* sebagai sarana pembelajaran menjadi langkah inovatif yang layak dikembangkan untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Branch. Menurut Cahyadi (2019: 47), model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation*

(Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ini digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran audio berbasis *podcast* agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Pada penelitian ini dilakukan proses validasi untuk memastikan kelayakan media sebelum diimplementasikan. Validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu dua validator ahli materi, dua validator ahli media, dan dua validator ahli bahasa. Pemilihan validator telah disesuaikan dengan kompetensi dan keahlian masing-masing di bidangnya, sehingga mampu memberikan saran, masukan, serta pertimbangan yang relevan untuk mengevaluasi produk yang dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian atau pengembangan lebih lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan benar-benar memenuhi kebutuhan dunia nyata, sehingga dapat mengurangi risiko pengembangan produk yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Pendekatan ini juga menjadikan proses pengembangan lebih efisien dan efektif, karena didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa peserta didik memerlukan latihan menyimak berbasis audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak mereka. Di sisi lain, guru juga membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, terutama dalam mengajarkan materi majas yang sering dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik. Selain analisis kebutuhan, dilakukan pula analisis kurikulum yang bertujuan memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan selaras dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, baik dari aspek capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, maupun materi ajar.

Hasil analisis materi menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya masih terbatas pada penggunaan buku paket dan penjelasan konvensional dari guru. Oleh karena itu, diperlukan penyajian konten pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan

perkembangan generasi digital saat ini. Media pembelajaran yang dikembangkan harus memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan materi secara berulang sesuai kebutuhan, tidak terbatas pada satu kali penyampaian di kelas. Selain itu, media tersebut perlu mengintegrasikan materi dari buku paket dengan sumber belajar digital yang dikemas secara menarik, interaktif, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun.

Desain produk yang peneliti buat adalah media pembelajaran audio berbasis *podcast* dengan bantuan aplikasi perekam suara, *Canva*, *Capcut pro*, *Spotify for creators*, *Spotify*, serta *web Freeconvert*. Pada media pembelajaran *podcast* ini menggunakan format *podcast* dialog, *backsound* dan *sound effect* agar menarik bagi peserta didik serta setiap episodenya dilengkapi dengan gambar sampul. Selain itu, setiap episode juga dilengkapi dengan gambar sampul untuk memperkuat identitas dan daya tarik visual dari media pembelajaran yang dikembangkan. Deskripsi tampilan produk berdurasi ± 15 menit. Menurut Laila (Shabrina, F. N. dkk.,

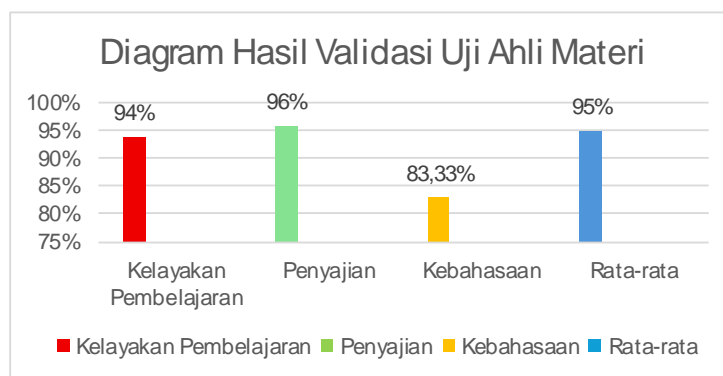
2023:956), pemberian *podcast* pada peserta didik tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena durasinya harus disesuaikan, yaitu sekitar 10 sampai 15 menit untuk peserta didik SD.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan proses validasi untuk memastikan produk yang dikembangkan kemudian diberikan saran dan masukan untuk dilakukan perbaikan atau revisi sampai produk dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Validasi dilakukan oleh 2 validator ahli materi, 2 validator ahli bahasa, dan 2 validator ahli media. Pemilihan validator ahli tersebut disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing ahli. Data validasi, uji kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan media diperoleh melalui angket yang diberikan kepada masing-masing ahli sesuai bidangnya.

Validasi ahli materi dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi materi dalam media pembelajaran audio berbasis *podcast* dengan aspek serta indikator yang terdapat pada angket validasi. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai ketepatan, kelengkapan, dan relevansi materi

terhadap capaian pembelajaran peserta didik kelas V sekolah dasar. Instrumen validasi ahli materi terdiri atas 13 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi, penyajian materi,

dan kebahasaan. Hasil penilaian dari para validator ahli materi terhadap media pembelajaran audio berbasis *podcast* disajikan pada diagram berikut.

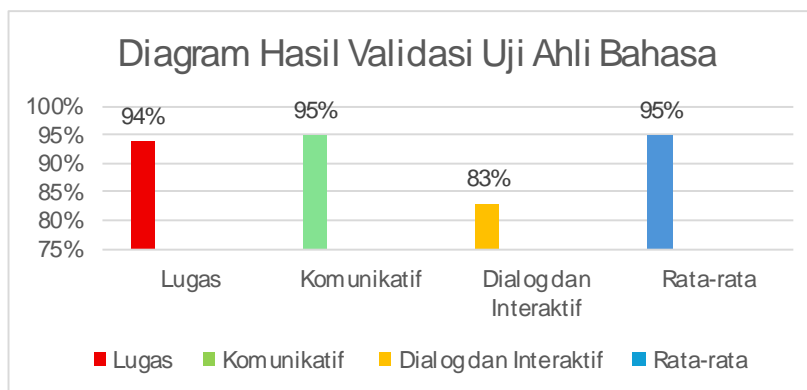


Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Uji Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi oleh dua validator, diperoleh rata-rata skor sebesar 95% dengan kategori “Sangat Layak”, yang menunjukkan bahwa materi dalam media pembelajaran audio berbasis *podcast* telah sesuai dan relevan untuk digunakan.

Validasi ahli bahasa dilakukan dengan tujuan untuk memberikan saran, masukan, serta evaluasi terhadap penggunaan bahasa dalam produk yang dikembangkan Melalui

proses validasi ini, dapat diketahui apakah bahasa yang digunakan dalam media telah sesuai, komunikatif, dan tepat sasaran atau masih memerlukan perbaikan. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi ahli bahasa yang terdiri dari 10 butir pertanyaan mencakup tiga aspek penilaian, yaitu lugas, komunikatif, serta dialog dan interaktif. Hasil penilaian dari para validator ahli bahasa terhadap media pembelajaran audio berbasis *podcast* disajikan pada diagram berikut.

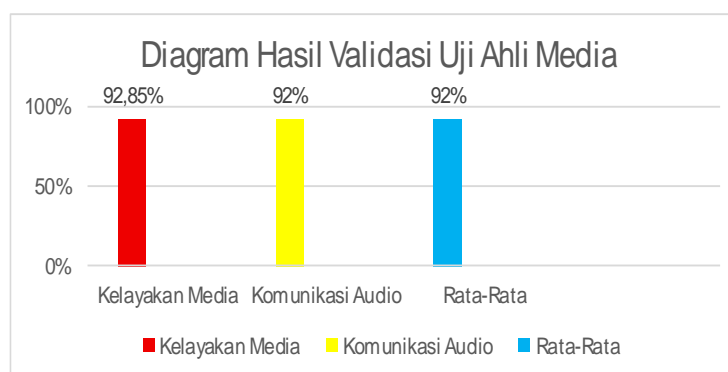


Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Uji Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh dua validator, diperoleh skor rata-rata sebesar 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media pembelajaran audio berbasis *podcast* telah sesuai, komunikatif, serta mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Validasi ahli media bertujuan untuk memperoleh penilaian terhadap aspek media yang digunakan dalam

produk, sekaligus sebagai bahan evaluasi, masukan, dan rekomendasi perbaikan agar produk dapat disesuaikan dengan kriteria kelayakan sebelum diimplementasikan di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam proses ini berupa angket validasi ahli media yang terdiri dari 12 butir pertanyaan mencakup dua aspek penilaian, yaitu kelayakan media dan komunikasi audio. Hasil penilaian dari para validator ahli bahasa terhadap media pembelajaran audio berbasis *podcast* disajikan pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Uji Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi ahli media yang dilakukan oleh dua validator, diperoleh rata-rata skor sebesar 92% dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio berbasis *podcast* dinyatakan layak digunakan dan diuji coba di lapangan, karena telah memenuhi kriteria kualitas media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Tahap implementasi dilakukan setelah media audio berbasis *podcast* dinyatakan "Sangat Layak" oleh para ahli setelah direvisi sesuai saran dan masukan dari para ahli. Pada pelaksanaan tahap implementasi, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2016: 58) yang menyatakan bahwa media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga tercipta proses belajar yang bermakna. Hal ini diperkuat oleh Smaldino et al. (2019:267) yang menjelaskan bahwa media audio dapat meningkatkan konsentrasi dan

daya ingat peserta didik karena fokus perhatian tertuju pada informasi yang didengar tanpa distraksi visual. Selanjutnya, Arsyad (2020:149) menambahkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran mampu mengembangkan imajinasi, membantu memusatkan perhatian, dan meningkatkan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyimak. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran audio berbasis *podcast* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memusatkan perhatian peserta didik pada suara dan makna, serta membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan menyimak secara efektif dan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran audio berbasis *podcast* dalam pembelajaran keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa media ini telah dikembangkan melalui tahapan yang sistematis dan memenuhi kriteria kelayakan yang

sangat baik. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran audio berbasis *podcast* ini sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran audio berbasis *podcast* ini tidak hanya layak dari segi konten, bahasa, dan media yang digunakan, tetapi juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, memusatkan perhatian peserta didik pada suara dan makna, serta membantu mereka dalam pembelajaran keterampilan menyimak yang menyenangkan. Media ini dapat diimplementasikan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif untuk pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada materi yang memerlukan konsentrasi tinggi seperti pemahaman majas.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Benny & Pribadi. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Jamaludin, U & Reza, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12(1), 123-135.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kusuma & Hartati. (2022). Efektivitas Podcast dalam Pembelajaran Majas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 11(1), 67-78.
- Lestari & Khusnul. (2021). Media Audio sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8(3), 229-240.
- Marlina, dkk. (2021). Pengembangan Media Audio dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9(2), 166-175.
- Maulida, M. (2021). Penggunaan Podcast sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 8(3), 237-245.
- Maulida, M. (2021). Penggunaan Podcast sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 8(3), 237-245.
- Mumtaz, F & Maman, A. (2022). Podcast sebagai Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Media Pendidikan*, Vol. 5(1), 42-50.

- Perayani, K & Rasna, I. W. (2022). Efektivitas Media Podcast dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 7(2), 112-120.
- Perayani, K & Rasna, I. W. (2022). Efektivitas Media Podcast dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 7(2), 112-120.
- Priyatni. (2021). Integrasi Podcast dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 9(2), 78-89.
- Purwaningrum, A., dkk. (2023). Media Podcast untuk Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 15(4), 7741-7750.
- Shabrina, F. N., dkk. (2023). Durasi Optimal Podcast untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10(4), 956-965.
- Shabrina, F. N., dkk. (2023). Durasi Optimal Podcast untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10(4), 956-965.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning* (12th ed.). Boston: Pearson Education.